

Pemanfaatan Aplikasi *Screen Recorder* dan *YouTube* dalam Perkuliahan Daring

Farikha Wahyu Lestari¹, Latif Anshori Kurniawan²

Universitas PGRI Semarang

¹ farikhawahyu@upgris.ac.id, ² latifanshori@upgris.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengemas materi. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan perkuliahan daring di awal masa pandemi dosen lebih sering mengadakan perkuliahan melalui *Whatsapp Group*, *Google meet*, maupun *zoom*. Akan tetapi mahasiswa kurang bisa memahami materi dengan maksimal karena terkendala sinyal, virtual meeting yang dilaksanakan selama berjam-jam juga memberikan dampak kelelahan fisik. Oleh karena itu peneliti mencoba menyajikan materi perkuliahan dalam kemasan yang berbeda dengan memanfaatkan aplikasi perekam layar dan youtube pada mata kuliah aplikasi pemahaman Individu Non Tes dan Statistika. Metode logi dalam penelitian ini adalah naratif, dimana peneliti menceritakan mengenai pengalamannya selama memanfaatkan aplikasi perekam layar (*screen recorder*) dan Youtube dalam proses perkuliahan selama satu semester. Pemanfaatan aplikasi perekam layar dan Youtube memberikan dampak yang baik pada proses perkuliahan. Mahasiswa lebih mudah dan leluasa dalam mengakses materi. Kelemahan dari penggunaan aplikasi *Screen Recorder* dari *Screencast-O-Matic (SR-SOM)* versi gratis ini adalah fiturnya yang terbatas sehingga kita tidak bisa menambahkan animasi-animasi lain. Dosen maupun guru perlu menemukan dan mengkreasikan metode pembelajaran yang lain untuk membuat proses belajar tetap bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Screen Recorder*, *Youtube*, Daring

Abstract

The COVID-19 pandemic demands educators to be more creative in packaging material. Based on the results of the evaluation of the implementation of online lectures at the beginning of the pandemic period, lecturers often held lectures through WhatsApp Group, Google Meet, and Zoom services. However, students cannot fully understand the material because of signal constraints, virtual meetings that are held for hours also have an impact on physical fatigue. Therefore, the researcher tries to present the lecture material in a different package by utilizing a screen recorder application and YouTube in the Pemahaman Individu Non-Tes (Non-Test Individually Understanding) and Statistika (Statistics) subjects. The methodology in this research is narrative, where the researcher tells about his experience while using screen recorder and YouTube applications in the lecture process for one semester. The use of screen recording applications and YouTube has a good impact on the lecture process. Students find it easier and more flexible to access the materials. The downside of using the free version of the Screen Recorder application from Screencast-O-Matic (SR-SOM) is its limited features so we can not add other animations. Lecturers and teachers need to find and create other learning methods to make the learning process meaningful and enjoyable.

Keywords: *Screen Recorder*, *Youtube*, Daring

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (atau yang dikenal pula sebagai *Coronavirus*) mampu melumpuhkan dan menggerus beberapa hal di seluruh penjuru dunia. Dampak yang ditimbulkan pun sangat signifikan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pada tiap jenjang pendidikan, baik sekolah maupun tinggi, menerima dampak yang begitu mengerikan dari virus yang masih menjadi kontroversi ini.

Guna meminimalisasi penyebaran dan penularan virus *Corona*, segenap pengampu kebijakan di seluruh dunia bersepakat dengan penggalakan beberapa hal, dari rutinitas mencuci tangan dengan sabun, berjaga jarak saat berinteraksi (*physical distancing*), menghindari kerumunan, hingga dorongan untuk tetap tinggal di rumah (*stay at home*) sehingga menyebabkan sebagian profesional, termasuk di antaranya guru dan dosen, untuk bekerja dari rumah (*work from home, WFH*). Pembelajaran atau perkuliahan di dalam kelas pun beralih, dari tatap muka menjadi persemukaan melalui medium daring internet.

Proses pembelajaran daring (*online learning/class*) pun dilakukan dengan pelbagai keberbatasan. Walaupun demikian, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tetap harus tercapai, sekalipun bisa jadi kurang maksimal. Pelbagai *tools* bantu dan platform pendukung pembelajaran, seperti layanan aplikasi konferensi video *Zoom* atau *Google Meet*, sistem manajemen pembelajaran (*learning management system, LMS*) *Moodle* atau *Google Classroom*, hingga aplikasi perpesanan instan populer *WhatsApp*, pun terwadahi sedemikian rupa.

Konten dan cara penyajiannya pun dituntut untuk lebih kreatif sehingga dapat memantik atau menarik minat mahasiswa untuk belajar. Hanya saja, tidak sedikit mahasiswa mengalami banyak kendala, salah satu yang jamak terjadi adalah kendala sinyal sehingga materi yang sudah dikreasikan dosen sedemikian rupa menjadi kurang maksimal saat diakses oleh mahasiswa. Oleh karena itu, apabila dosen menggelar kelas secara daring melalui layanan konferensi video, hal ini menjadi kurang maksimal sebab keberbatasan pada sisi mahasiswa. Begitu pula, apabila dosen sekadar memanfaatkan pesan suara (*voice notes*) melalui *WhatsApp*, masih kurang maksimal. Lebih-lebih *voice notes* yang disajikan cukup lama, kecenderungan mahasiswa kurang nyaman dalam mengaksesnya karena batasan yang dimiliki pesan suara tersebut.

Banyak jalan menuju Roma, begitu pula dengan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dosen perlu mengkreasi konten belajar ke dalam bentuk video, yang diunggah ke platform layanan berbagi video, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat mengakses materi yang diberikan tanpa terbatas waktu. Pada artikel ini akan diuraikan mengenai proses perkuliahan Aplikasi Pemahaman Individu Non Tes dan Statistika dengan memanfaatkan aplikasi perekam layar serta platform pengunggahan video.

METODE

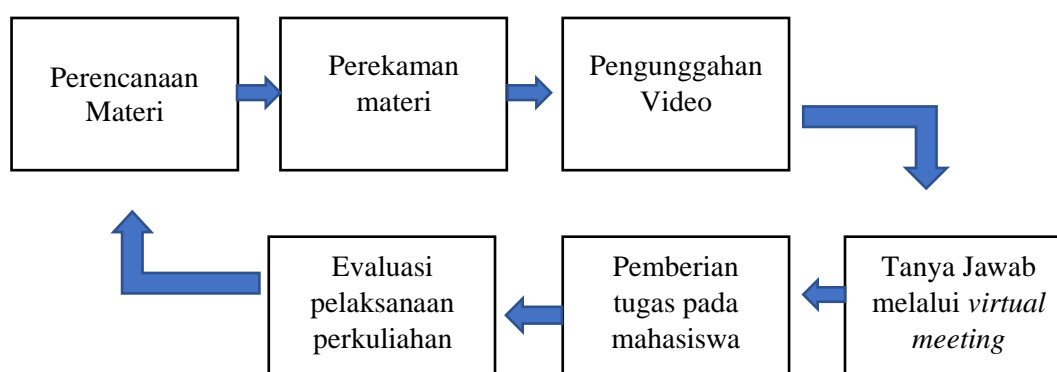
Penelitian ini menggunakan desain naratif (*narrative design*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2012) yang menyebutkan bahwa fokus dari desain naratif adalah pengalaman yang telah maupun sedang dialami oleh individu. Dalam desain penelitian naratif ini, peneliti menarasikan tentang kronologi pelaksanaan perkuliahan daring serta beberapa temuan yang diperoleh, terutama berdasar pengalaman peneliti selaku pengampu mata kuliah. Proses perkuliahan yang dinarasikan di sini terkait dengan mata kuliah Aplikasi Pemahaman Individu Non Tes dan Statistika. Alasan memilih kedua mata kuliah tersebut adalah keduanya merupakan mata kuliah implementasi dan perlu diujicobakan langsung dimana mahasiswa akan mengalami kesulitan jika hanya disampaikan materi dalam bentuk *power point*. Berdasarkan

pelaksanaan perkuliahan di semester sebelumnya yang dirasa kurang efektif, maka diadakan beberapa perubahan guna memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses perkuliahan dengan menggunakan aplikasi perekam layar dan *Youtube* ini dilaksanakan mulai dari bulan September-Desember 2020. Dengan tahap pelaksanaannya digambarkan dalam diagram alur berikut ini,



Perencanaan Materi

Tahap perencanaan materi ini merupakan sebuah awal yang sangat penting dalam mengembangkan media perkuliahan. Ketika tidak merencanakan dengan baik akan menghambat proses perekaman materi. Pada tahap ini, peneliti memecah materi menjadi beberapa sub materi di mana ketika konten tersebut disampaikan dalam bentuk lisan maka akan memerlukan waktu kurang lebih 15 menit. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan bahan apa saja yang akan disampaikan ketika nanti mulai melakukan proses perekaman materi, sehingga peneliti tidak akan kehabisan tema pembahasan hingga waktu perekaman usai.

Perekaman Materi

Proses perekaman materi perkuliahan yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan aplikasi perekam layar (*screen recorder*) dari *Screencast-O-Matic*. Alasan peneliti menggunakan aplikasi ini karena fiturnya yang sederhana sehingga mudah untuk digunakan dan tidak terlalu memberatkan kinerja gawai. Adapun langkah yang dilaksanakan biasanya peneliti memulai dengan membuka aplikasi tersebut, kemudian menyetting lebar layar perekam disesuaikan dengan lebar tampilan materi (*power point*). Selanjutnya peneliti menampilkan materi dan menjelaskan materi secara lisan dengan mengaktifkan menu recording pada aplikasi perekam layar yang tersedia.

Perekaman materi ini kurang lebih berlangsung selama 15 menit, karena peneliti menggunakan aplikasi bebas bayar maka durasi yang disediakan juga tidak terlalu lama. Setelah proses perekaman selesai dilanjutkan dengan penyimpanan video, proses ini yang memakan waktu cukup lama karena bergantung juga dengan kecepatan processor dari perangkat yang digunakan. Waktu yang biasanya dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penyimpanan kurang lebih selama 20 menit.

Pengunggahan Video

Materi yang telah selesai direkam selanjutnya akan diunggah di laman *Youtube*. Mengapa *Youtube*? Karena *platform* ini sudah sangat familiar di kalangan mahasiswa, selain itu pada saat mengakses materi mahasiswa dapat menyesuaikan resolusi grafisnya sehingga

tidak terlalu menghabiskan banyak kuota saat mengaksesnya dan tidak terbatas waktu pengaksesan materi. Langkah pengunggahannya cukup mudah, peneliti hanya mengklik menu *create video*, kemudian mengupload video materi perkuliahan dan mengikuti setiap *step* yang diminta Youtube. Pada step terakhir (pemilihan publikasi) peneliti memilih menu “*Unlisted*” artinya, hanya orang-orang yang memiliki link saja yang dapat mengakses materi tersebut.

Setelah tahap pengunggahan video di youtube selesai, langkah berikutnya adalah dengan mengunggah link video Youtube ke laman spada.upgris.ac.id. Spada merupakan platform sistem pembelajaran daring yang dimiliki oleh Universitas PGRI Semarang. Melalui platform ini segala bentuk aktivitas perkuliahan selama daring akan direkam oleh sistem sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa diminta untuk login ke spada.upgris.ac.id untuk mendapatkan link materi perkuliahan.

Tanya Jawab melalui Virtual Meeting

Sesi tanya jawab ini diadakan setiap 2 minggu sekali atau setelah satu pokok bahasan materi telah selesai diberikan. Apabila mahasiswa memiliki pertanyaan terkait dengan materi perkuliahan akan disampaikan secara langsung kepada dosen pengampu mata kuliah di saat *virtual meeting*. Biasanya aplikasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengadakan *virtual meeting* yaitu *google meet* ataupun *zoom*. *Virtual meeting* yang diadakan biasanya tidak terlalu lama kurang lebih hanya 30 menit.

Pemberian Tugas Pada Mahasiswa

Guna mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan, peneliti memberikan penugasan berbasis proyek kepada mahasiswa. Tugas yang diberikan bersifat individual dan diberikan berdasarkan setiap sub materi. Pada mata kuliah Aplikasi Pemahaman Individu Non Tes proyek yang dikerjakan selama satu semester adalah pengembangan sebuah instrumen non tes mulai dari penyusunannya hingga pada pengaplikasian dan pengujian validitas instrumennya. Untuk mata kuliah statistik sendiri, proyek selama satu semester ini adalah mengadakan sebuah *mini research* dengan pendekatan kuantitatif kemudian mengolah data yang diperoleh menggunakan cara2 statistik yang disampaikan dalam perkuliahan.

Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan

Tahap akhir dari alur pelaksanaan perkuliahan ini adalah dengan melakukan evaluasi. Peneliti biasanya melakukan evaluasi dengan memutar ulang video hasil rekaman materi kemudian menelaah apakah terdapat kesalahan dalam penyampaian materi. Selain itu, evaluasi perkuliahan juga dilakukan dengan bertanya langsung kepada mahasiswa. Pertanyaan yang sering peneliti sampaikan adalah “Apakah materi dapat dipahami?” “Apakah teman-teman mahasiswa keberatan dengan cara penyampaian materi melalui rekaman video di Youtube?” “Apakah metode pembelajarannya perlu diganti?”.

Jawaban dari ketiga pertanyaan utama tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki cara dalam penyampaian materi perkuliahan. Pendapat dari sebagian besar mahasiswa, mereka lebih memahami materi jika direkam dalam bentuk video dan diunggah ke youtube karena mereka dapat memutar ulang jika sekiranya kurang memahami perkuliahan. Sehingga metode pembelajarannya tidak perlu diganti.

Pembahasan

Kondisi pandemi saat ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengemas dan menyampaikan materi. Terdapat banyak sekali hambatan, tetapi hal tersebut tentunya tidak menjadi penghalang untuk tetap mengajar dan belajar. Perlu adanya perpaduan metode

pelajaran baik yang bersifat sinkronus maupun asinkronus, seperti halnya yang disampaikan oleh Zhafira, Ertika dan Chairiyaton (2020) bahwa terdapat metode pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari metode tatap muka dan daring). Dari proses perkuliahan yang telah dilaksanakan selama satu semester diketahui bahwa metode perkuliahan yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah pada metode daring asinkronus.

Soekartawai (Waryanto, 2006) menyebutkan pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai suplemen, komplemen, ataupun substitusi materi. Terkait dengan pendapat tersebut, pembelajaran daring yang dilakukan oleh peneliti mencakup tiga hal yakni sebagai suplemen, komplemen maupun substitusi. Berfungsi sebagai suplemen karena mahasiswa bebas memilih mengakses materi mana pun yang mereka kehendaki. Berfungsi sebagai komplemen karena mahasiswa dapat melengkapi pemahamannya dari materi yang tertera dalam modul perkuliahan. Serta berfungsi sebagai substitusi karena rekaman video sepenuhnya mengganti materi tatap muka selama masa pandemi covid 19.

Terdapat banyak kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring seperti halnya yang disebutkan oleh Suhery dkk (2020) bahwa komunikasi dapat lebih mudah, jadwal lebih teratur, materi dapat diulang, siswa yang pasif menjadi aktif. Sedangkan kekurangannya antara lain adalah pembelajaran daring tidak mampu menyentuh aspek afeksi pada mahasiswa. Kendala koneksi juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa mengalami kegagalan pemahaman materi perkuliahan.

Untuk aplikasi, peneliti memanfaatkan aplikasi Screen Recorder dari Screencast-O-Matic (SR-SOM). SR-SOM merupakan perangkat lunak (software) perekaman aktivitas berkomputasi (screen-casting) berbasis video (screen-recording). SR-SOM tersedia dalam dua versi, yakni gratis dan berbayar. Pada versi gratis, SR-SOM cukup banyak memberikan fitur-fitur yang mendukung aktivitas perekaman pada layar komputer. Dengan demikian, dosen pun dapat memanfaatkan aplikasi ini guna melakukan perekaman atas aktivitas yang dilakukan di dalam komputer atau laptop. Hal ini memudahkan dosen untuk memberikan penjelasan secara terperinci karena mahasiswa dapat melihat beberapa hal yang ditanyakan dosen melalui hasil perekaman video tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri (2019) pembelajaran dengan rekam layar telah terbukti membantu proses pengamatan peserta didik secara personal dengan efektif dan kompetensi peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran perekam layar. Pemanfaatan aplikasi perekam layar memudahkan mahasiswa dalam menangkap materi sehingga akan berdampak juga pada kompetensi yang dimiliki.

Hasil akhir video dapat diunggah melalui pelbagai layanan berbagi video populer, salah satunya adalah YouTube (YT). Hasil yang pengamatan yang peneliti lakukan selama satu semester perkuliahan dengan merekam video dan mengunggahnya ke Youtube memberikan dampak positif, ditunjukkan dengan partisipasi mahasiswa dalam forum tanya jawab maupun dari hasil akhir perkuliahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mujianto (2019) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan Youtube sebagai media ajar berperan positif secara signifikan terhadap peningkatan belajar mahasiswa.

YT merupakan platform berbagi video yang dikenal stabil dan *robust* (atau reliabel). Peladen/server mereka pun cukup andal menampung milyaran video yang diunggah dan diakses tiap hari, tidak kalah dengan server yang dimiliki jejaring sosial populer lainnya, seperti Facebook (termasuk layanan di bawah pengelolaan perusahaan yang sama, yakni Instagram dan WhatsApp). Nyaris tidak banyak orang yang tidak mengetahui YT. Karena begitu populer, sebagian masyarakat lebih meminati video-video yang tersedia di YT alih-alih tayangan di televisi. Konsumsi masyarakat terhadap televisi masih belum bergeser, tetapi realita

menunjukkan bahwa mereka lebih sering menonton banyak hal, terutama berita dan sinema elektronik (sinetron) dari YT. Dengan demikian, tidak dapat dimungkiri bahwa mahasiswa pun sangat akrab dengan layanan berbagi video ini.

SIMPULAN

Pandemi covid menuntuk dosen untuk lebih kreatif dalam mengemas materi perkuliahan dengan memperhatikan berbagai macam hal terkait dengan sarana dan prasarana, kondisi psikologis dan fisik dari para mahasiswa. Pemanfaatan aplikasi perekam layar dan youtube sangat membantu pelaksanaan perkuliahan Aplikasi Pemahaman Individu Non Tes dan Statistika di semester gasal 2020/2021.

Kreatifitas dan kemampuan dosen dalam menggunakan perangkat menjadi faktor penting dalam menggunakan berbagai macam aplikasi untuk menunjang perkuliahan daring. Selain itu keberhasilan perkuliahan juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kemandirian belajar dari masing-masing mahasiswa.

REFERENSI

- Creswell, W. J. (2012). *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (fourth edition)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5; No. 1; Tahun 2019 Halaman 135-159
- Nurfitri, K. (2019). Peningkatan Kompetensi Web Design Peserta Didik Menggunakan Metode “Rekam Layar” Di LKP Elite English School. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)* Volume 3 Nomor 2 September 2019, pp. 401-410
- Suhery, T.J.P, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1 (3)
- Waryanto, N.H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Volume 4 Nomor 1